

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga penting dalam perekonomian Indonesia yang berfungsi sebagai tempat transaksi saham dan instrumen keuangan lainnya. Perusahaan yang terdaftar di BEI, atau yang biasa disebut sebagai perusahaan publik, memainkan peran vital dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan yang signifikan, dengan sektor-sektor yang beragam mulai dari industri barang konsumen, infrastruktur, energi, hingga teknologi. Setiap tahunnya, BEI mencatatkan sejumlah perusahaan baru yang melakukan penawaran umum perdana, yang menjadi cerminan dari kepercayaan pasar terhadap prospek perekonomian Indonesia.

Sektor energi memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena menyediakan sumber daya vital yang mendukung hampir seluruh kegiatan ekonomi, mulai dari industri, transportasi, hingga kebutuhan rumah tangga. Sektor energi mencakup industri minyak dan gas, batu bara, energi terbarukan, serta listrik. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini umumnya memerlukan investasi besar dalam jangka panjang untuk pengembangan infrastruktur dan teknologi. Oleh karena itu, transparansi dalam laporan keuangan menjadi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, mengingat sektor energi seringkali

menghadapi *volatilitas* harga komoditas dan tantangan regulasi, laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dapat membantu perusahaan menghadapi ketidakpastian pasar dan menjaga kepercayaan investor.

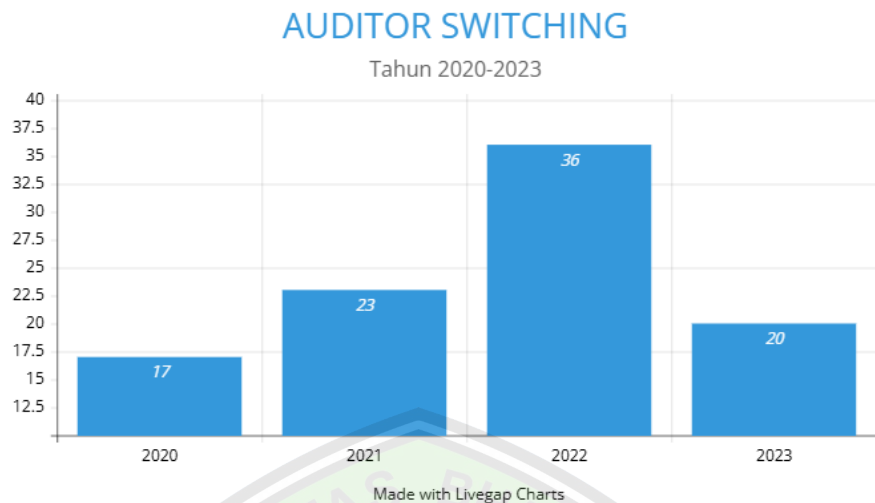
Laporan keuangan adalah alat penting untuk menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaan serta sebagai dasar untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan mencerminkan situasi perusahaan secara objektif, sehingga dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan laporan keuangan yang baik, menunjukan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang baik pula. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan yang bisa menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan (Fenadi 2019). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan posisi keuangan yang mana informasi tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Aini & Yahya 2019) Dengan begitu perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, wajar, dapat dipercaya, dapat diperbandingkan dan tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan relevan dan dapat dipercaya, diperlukan jasa auditor dari kantor akuntan publik sebagai pihak independen.

Independensi adalah karakteristik yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan publik dalam menjalankan tugas auditnya. Namun, independensi tersebut dapat terpengaruh oleh hubungan yang terbentuk antara akuntan publik dengan perusahaan yang diaudit (auditee). Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan independensi auditor adalah dengan menerapkan *auditor switching*. Dengan adanya *auditor switching*, auditor terhindar dari hubungan istimewa dengan klien yang dapat mengakibatkan kecurangan, sebab semakin lama relasi auditor dengan perusahaan klien akan mengakibatkan rusaknya sikap dan penampilan auditor serta mempengaruhi kualitas audit dan evaluasi bukti audit (Stevani & Siagian 2020).

Auditor switching di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 15/POJK.04/2023 tentang penerapan *Good Corporate Governance* menjelaskan bahwa auditor individu yang terlibat dalam audit perusahaan tidak boleh mengaudit perusahaan yang sama selama lebih dari 3 tahun berturut-turut. Setelah periode ini berakhir, auditor individu harus diganti dengan auditor yang lain. Dengan ditetapkan peraturan tersebut, maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor atau *auditor switching*. *Auditor switching* adalah perpindahan atau pergantian auditor perusahaan (Sima & Badera 2018).



Gambar 1. 1 Perusahaan yang melakukan *auditor switching*

Sumber : www.idx.co.id

Fenomena *auditor switching* yang terjadi di Indonesia pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 yaitu pada PT. ABM Investama Tbk. yang melakukan *auditor switching* selama 2 tahun berturut-turut pada tahun 2022 dan 2023. Terdapat 2 jenis metode pergantian audit yang berlaku, pergantian audit secara *mandatory* dan pergantian audit secara *voluntary*. pergantian audit secara *mandatory* merujuk pada ketentuan hukum atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengganti auditor eksternal yang telah melakukan audit untuk suatu periode tertentu. Tujuan dari pergantian auditor secara *mandatory* adalah untuk meningkatkan independensi auditor, mengurangi potensi konflik kepentingan, dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan tetap objektif dan bebas dari pengaruh yang tidak semestinya.

Auditor switching yang dilakukan secara sukarela dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari klien maupun auditor itu sendiri. Salah satu

faktor yang mempengaruhi auditor switching dari sisi klien adalah audit delay. Audit delay merujuk pada durasi yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit, yang dimulai dari tanggal penutupan buku laporan keuangan (31 Desember) hingga tanggal penandatanganan laporan audit yang tercantum dalam laporan keuangan. (Stevani & Siagian 2020). Auditor diwajibkan untuk menyelesaikan laporan audit perusahaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan kecurigaan di kalangan investor. (Swandewi & Badera 2021). *Audit delay* dapat juga mempengaruhi opini audit atas kewajaran laporan keuangan sehingga hal ini membuat perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dengan tujuan agar tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan di tahun-tahun selanjutnya.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 mengatur tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan perusahaan publik dalam Peraturan Nomor X.K.6 Pasal 1a, yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik harus mengirimkan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat empat bulan setelah tutup tahun buku. Jika melewati batas waktu yang ditentukan, perusahaan akan dikenai sanksi. Semakin lama auditor menjalankan tugasnya, semakin tinggi kemungkinan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, yang dapat merugikan perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu *audit fee*. Oleh karena kompleksitas prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor, maka sudah sewajarnya pihak akuntan publik mendapatkan *fee* atas jasa yang telah diberikan. Besaran honorarium audit yang diberikan oleh klien perusahaan dapat dipengaruhi oleh negosiasi antara perusahaan dan KAP. Dorongan untuk mengganti auditor atau KAP biasanya diakibatkan oleh biaya audit yang cenderung besar sehingga tidak ada kecocokan mengenai biaya audit antara klien dengan auditor maupun Kantor Akuntan Publik (Wijaya & Rasmini 2015).

Selain itu, opini audit juga mempengaruhi *auditor switching*. Opini audit merupakan suatu pernyataan pendapat yang diungkapkan oleh seorang auditor kepada perusahaan klien dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang telah diauditnya (Putra 2014). Sebelum auditor mengeluarkan opini ada beberapa tahap atau proses yang dilakukan oleh auditor yang nantinya auditor akan memberikan kesimpulan atas opini yang diberikan terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang telah di auditnya. Pernyataan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor dapat berupa pernyataan yang diharapkan klien yaitu wajar tanpa adanya pengecualian maupun selain wajar tanpa pengecualian.

Opini audit adalah pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah di audit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan klien harus didasarkan atas audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Dalam IAPI (2011) SA 508 (PSA

No.29) terdapat beberapa tipe pendapat yang akan dinyatakan oleh auditor terhadap laporan keuangan.

Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui bahwa adakah pengaruh *audit delay*, *audit fee* dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Audit Delay*, *Audit Fee* dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah *audit delay*, *audit fee* & opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay*, *audit fee* dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini untuk memperdalam ilmu pengetahuan, menambah pengalaman baru, serta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan untuk di dunia kerja nanti. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi untuk pihak yang berminat mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh *audit delay*, *audit fee*, dan opini audit terhadap *auditor switching*.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengangkat citra KAP di mata masyarakat, khususnya dalam mengelola sumber daya manusia. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mempersiapkan penugasan audit untuk mengaudit laporan keuangan.

1.5 Batasan Penelitian

1. Pada penelitian ini hanya berfokus meneliti tentang pengaruh *audit delay*, *audit fee* dan opini audit terhadap *auditor switching*
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023
3. Penelitian ini mendapatkan referensi dari jurnal tahun 2019-2024 dan penelitian terdahulu yang tersedia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika yang merujuk kepada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Selain itu, dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Berikut penjelasan secara rinci dari penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan dapat dijadikan acuan dalam menjawab masalah yang ada pada penelitian. Tinjauan Pustaka juga menjelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, memperoleh data dan teknik analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, dan implikasi manajerial.

